

BAB IV

KESIMPULAN

Dari hasil analisa data-data tentang partikel *joshi* と pada Bab III, penulis menyimpulkan penggunaan partikel *joshi* と sebagai berikut:

Kakujoshi と digunakan untuk menjelaskan predikat yang melekat setelahnya, menjelaskan kutipan, pendapat dari penutur, dan digunakan untuk membandingkan nomina dengan nomina. *Kakujoshi* と dapat digunakan sebelum verba (bentuk kamus atau lampau) dan kata benda. Pada data-data yang di analisa pada BAB III ada kata kerja yang memiliki arti kutipan pada umumnya hanya menggunakan kata kerja ~言う atau ~いう. *Kakujoshi* と yang menjelaskan tentang predikat dari kalimat dapat menggunakan kata kerja yaitu: ~思う dan ~聞く. Ada beberapa data analisa pada BAB III yang menggunakan *kakujoshi* と untuk membandingkan nomina dengan nomina.

Kakujoshi と digunakan pada kalimat formal maupun informal yang bersifat subjektif maupun objektif. Kalimat bersifat subjektif adalah kalimat yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan, pemikiran, permohonan, asumsi, keinginan, pengandaian, dan untuk memastikan ingatan penutur.

Sedangkan kalimat yang bersifat objektif adalah kalimat yang mengandung pernyataan yang tidak ada kaitannya dengan penutur atau merupakan pemikiran dari orang lain, salah satunya adalah kalimat yang mengandung unsur peristiwa

alam. Kalimat yang memiliki makna subjektif ataupun objektif dapat dilihat dari keseluruhan kalimatnya.

Joshi と yang dilekatkan diantara nomina dan nomina dapat digolongkan ke dalam *kakujoshi* atau *setsuzokujoshi*. *Joshi と* yang memiliki arti perbandingan dapat digolongkan ke dalam *kakujoshi* sedangkan, kalimat yang tidak memiliki makna perbandingan termasuk ke dalam *setsuzokujoshi*. Dapat dilihat dari data yang di analisa pada Bab III ada 5 data yang menggunakan *joshi と* yang melekat di antara nomina dan nomina. Dari kelima data yang menggunakan *joshi と* tersebut, 2 data termasuk ke dalam *kakujoshi* dan 3 data termasuk ke dalam *setsuzokujoshi*.

Setsuzokujoshi と yang melekat setelah verba digunakan sebagai kata sambung atau konjungsi pada kalimat yang mempunyai hubungan sebab akibat, kalimat yang mengandung pengandaian, dan menderetkan nomina. Berdasarkan data yang diperoleh, pada umumnya *setsuzokujoshi と* digunakan pada kalimat majemuk. *Setsuzokujoshi と* biasanya digunakan setelah verba (bentuk kamus atau lampau) dan kata benda. *Setsuzokujoshi と* juga dapat digunakan dalam kalimat subjektif dan objektif tergantung dari makna kalimatnya.

Kalimat yang menggunakan *joshi と* dapat digunakan dalam kalimat transitif dan intransitif baik *joshi* yang termasuk *kakujoshi* maupun *setsuzokujoshi*. Kalimat transitif atau intransitif yang menggunakan *kakujoshi* ataupun menggunakan *setsuzokujoshi* dapat dilihat dari kata kerjanya. Kata kerja yang

digunakan biasanya lebih dari 1 kata kerja jika kalimat itu merupakan kalimat mejemuk dan jika kalimat tunggal kata kerja yang digunakan hanya 1.

Berdasarkan struktur kalimat dari beberapa data yang telah dianalisis, *joshi* yang termasuk ke dalam *kakujoshi* terletak sebelum kata kerja dan jika terletak diantara nomina dan nomina maknanya merupakan sebuah perbandingan. *Joshi* yang termasuk ke dalam *setsuzokujoshi* terletak setelah kata kerja dan jika terletak diantara nomina dan nomina maknanya bukan sebuah perbandingan namun hanya menderetkan nomina yang sejajar saja.